

Bola Panas IKN: Langkah Cerdas Jokowi Alihkan Tanggung Jawab ke Prabowo

written by Kabar 6 | 8 Oktober 2024



Kabar6 – Pemindahan ibu kota negara (IKN) dari Jakarta ke [Kalimantan Timur](#) merupakan salah satu proyek terbesar dan paling ambisius yang pernah dicanangkan dalam sejarah Indonesia modern. Namun, sejak pertama kali digulirkan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi), proyek ini telah menuai banyak kritik dan skeptisisme, baik dari kalangan masyarakat, pengamat, maupun politisi.

Masalah utama yang dipertanyakan banyak pihak adalah apakah IKN bisa benar-benar menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan di Jakarta dan seberapa siap infrastruktur serta ekosistem pendukungnya di Kalimantan.

Mengingat skala dan kompleksitas proyek ini, risiko kegagalan pun sangat besar. Biaya yang dibutuhkan sangat tinggi,

sementara kondisi ekonomi global tengah bergejolak, yang mengakibatkan potensi pembiayaan menjadi lebih sulit. Di sisi lain, proyek ini membutuhkan waktu yang panjang untuk benar-benar selesai dan membawa dampak nyata.

Situasi ini menjadikan IKN sebagai “bola panas” dalam peta politik nasional, dengan segala potensi risikonya yang dapat mencoreng siapa pun yang bertanggung jawab atas proyek tersebut.

Strategi Pengalihan Tanggung Jawab ke Prabowo

Dalam situasi seperti ini, keputusan Presiden Jokowi untuk menyerahkan penandatanganan Peraturan Presiden (Perpres) terkait IKN kepada presiden terpilih, Prabowo Subianto, merupakan langkah politik yang sangat cerdas.

Dengan menyerahkan keputusan akhir kepada Prabowo, Jokowi secara efektif melepaskan tanggung jawab penuh atas kelanjutan proyek tersebut. Jika proyek IKN nantinya gagal atau menemui hambatan besar, Jokowi akan memiliki ruang untuk mengatakan bahwa keberlanjutannya ada di tangan pemerintahan baru.

Hal ini juga memberi Prabowo beban politik yang tidak kecil. Sebagai presiden baru yang diharapkan melanjutkan pembangunan IKN, Prabowo akan langsung berhadapan dengan tantangan-tantangan besar terkait pendanaan, pembangunan infrastruktur, hingga memastikan ekosistem yang memadai di wilayah ibu kota baru.

Dengan langkah ini, Jokowi secara tidak langsung “melempar bola panas” ke Prabowo, mengalihkan risiko kegagalan yang mungkin timbul di masa depan.

Jika proyek IKN tidak berjalan sesuai rencana, kritik publik, pengamat, hingga media internasional kemungkinan besar akan tertuju pada Prabowo, bukan Jokowi. Dengan demikian, Jokowi tidak akan sepenuhnya terbebani oleh warisan proyek ini, karena ia dapat dengan mudah menyatakan bahwa pemerintahan

yang baru gagal meneruskan visinya.

Taktik Penghindaran Risiko Politik

Langkah Jokowi ini bukan sekadar transisi kekuasaan biasa, melainkan strategi politik yang matang untuk melindungi citranya di masa depan. Jokowi telah memulai proyek ini dengan visi besar, tetapi dia juga tahu bahwa memindahkan ibu kota bukan sekadar proyek jangka pendek.

Diperlukan komitmen dan investasi besar dari pemerintah berikutnya untuk memastikan proyek ini berjalan dengan lancar. Dengan menyerahkan tanggung jawab besar ini ke Prabowo, Jokowi menghindari risiko jangka panjang yang terkait dengan proyek ini.

Banyak pihak yang skeptis terhadap keberlanjutan IKN, terutama karena ada kekhawatiran bahwa proyek ini tidak akan membawa dampak ekonomi yang signifikan atau menyelesaikan masalah kemacetan dan banjir yang ada di Jakarta. Jokowi mungkin sadar akan kritik ini dan memutuskan bahwa beban risiko ini lebih baik dilimpahkan kepada presiden yang akan datang.

Langkah ini juga mencerminkan kecerdikan Jokowi dalam menjaga warisannya. Jika IKN sukses di bawah kepemimpinan Prabowo, Jokowi bisa tetap mengklaim bahwa proyek ini dimulai di bawah pemerintahannya.

Sebaliknya, jika proyek ini gagal, Jokowi bisa menyatakan bahwa kegagalan tersebut terjadi karena pemerintahan baru tidak mampu melanjutkan atau mengelola proyek dengan baik.

Tantangan yang Harus Dihadapi Prabowo

Bagi Prabowo, menerima tanggung jawab penuh atas IKN bukanlah hal yang mudah. Selain masalah pendanaan dan infrastruktur, Prabowo juga harus menghadapi tekanan besar untuk membuktikan bahwa proyek ini layak dilanjutkan.

Dia harus memastikan bahwa IKN bukan hanya menjadi simbol

ambisi besar tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Indonesia.

Dengan segala tantangan yang ada, keputusan Jokowi untuk melempar bola panas ke Prabowo menunjukkan kepiawaian Jokowi dalam berpolitik. Dia berhasil menjaga citranya dengan memberikan warisan politik berupa proyek besar, namun di saat yang sama menghindari risiko yang mungkin muncul di masa depan.

Pada akhirnya, keberhasilan atau kegagalan IKN akan menjadi ujian besar bagi Prabowo. Apakah ia mampu melanjutkan proyek ini dengan sukses, atau justru akan menjadi korban dari bola panas yang dilemparkan oleh pendahulunya.

Yang jelas, tanggung jawab besar kini ada di pundak Prabowo, sementara Jokowi telah berhasil melepaskan diri dari potensi beban yang mengikutinya.

(Achmad Nur Hidayat (Ekonom dan Pakar Kebijakan Publik UPN Veteran Jakarta)

Desa Kadu Curug Dijadikan Model Percontohan Bagi Kabupaten Paser Kaltim

written by Editor2 - | 8 Oktober 2024



Kabar6-Puluhan kepala desa dari Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, telah mengadakan kunjungan studi di Desa Kadu, Curug, Kabupaten Tangerang, pada Rabu (25/10/2023). Mereka bertujuan untuk menggali rahasia sukses Desa Kadu, khususnya terkait dengan penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskudes) yang terintegrasi dengan sistem perbankan.

Kepala Desa Kadu, M. Asdiansyah, menjelaskan bahwa kepala desa dari Kabupaten Paser datang ke Desa Kadu untuk belajar tentang Siskudes dan juga merencanakan untuk menerapkannya di desa-desa mereka. Ini adalah langkah penting dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan desa.

Seperti diketahui, Pemerintah Daerah Kabupaten Paser sedang mempersiapkan diri untuk menjadi penyanggah Ibu Kota Nusantara (IKN). Untuk itu mereka kini fokus belajar dari Desa Kadu yang dipandang mempunyai potensi mendorong perekonomian di kalangan masyarakatnya dengan cara membangun UMKM, seperti olahan makanan ringan, topi, serta ukiran kayu yang mempunyai nilai jual tinggi.

Desa Kadu memiliki catatan prestasi yang mengesankan, termasuk pernah menjadi juara 1 dalam program Bina Wilayah di tingkat

provinsi Banten dan menciptakan inovasi dalam masakan berbasis ikan yang tinggi gizi.

****Baca Juga:** [Banten Ekspor Briket Arang ke Arab Saudi](#)

Kades Kadu, M. Asdiansyah, berharap agar Desa Kadu dapat terus menjadi panutan bagi daerah lainnya. Desa ini masih aktif berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakatnya dan terus meningkatkan prestasinya.

Ali Hamzah, Kepala Bidang Penataan Keuangan dan Aset Desa (DPMPD) Kabupaten Paser, menambahkan bahwa dalam kunjungan studi ini terlihat jelas bahwa program yang dikembangkan di Desa Kadu, telah membantu desa-desa di Kabupaten Tangerang untuk memahami penggunaan Siskudes. Mereka belajar tentang berbagai hal, termasuk pengelolaan keuangan desa dan produk unggulan desa.

Dengan berbagai pelajaran yang didapat dari Desa Kadu, kabupaten-kabupaten di Kalimantan Timur, khususnya Kabupaten Paser, berharap bisa menerapkan praktik-praktik terbaik ini dalam rangka menjadi bagian dari Ibu Kota Nusantara (IKN) di masa depan. (Rez)